

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa – peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.² Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit social tertentu yang meliputi individu,

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal. 55

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Dalam penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang dilakukan termasuk penelitian studi kasus (case research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit unit soal tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Studi kasus juga berusaha mendiskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁵ Oleh karena hal itu, peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam kasus tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Karena di SMP Negeri 2 Sumbergempol kabupaten Tulungagung mempunyai program untuk melaksanakan sholat jamaah dhuhur

³ *Ibid*, hal. 64

⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal.

⁵ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social science*. (New York: John Willy & Sons, 1982), hal. 58

dan ashar, maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang sholat jamaah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Penelitian lebih lanjut akan dilaksanakan kurang lebih satu minggu sampai data yang diinginkan peneliti dapat terpenuhi dengan sempurna. Observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan selama penyusunan proposal penelitian ini dilakukan dan diselesaikan sampai titik terpenuhinya data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Hal serupa yang menjadi pilihan peneliti adalah karena peneliti telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

C. Kehadiran Penelitian

Instrument utama penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁶

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁷ Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah unsure manusia yang meliputi Kepala SMP Negeri 2 Sumbergempol, Wakil Kepala, pendidik atau guru, karyawan, murid, orang tua/wali murid di sekolah tersebut. Sedangkan sumber data noninsani adalah dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

Dalam penelitian informannya diambil dengan cara purposive sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang akan ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁹

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal. 167

⁹ W. Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 52

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah ubah sesuai dengan kebutuhan.

E. Teknik pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi aktor (informan), aktivitas, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai “alat pengumpul data” (konsep human instrument), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan subyek penelitiannya. Dan penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara partisipant observation (pangamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan sekolah yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktifitas keseharian tersebut. Pengamat terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan dilakukannya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna dibalik penelitian yang

dilaksanakannya, selain itu wawancara secara mendalam dan dokumentasi juga diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya, Menurut Mantja, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Spreadly dalam Ahmad Tanzeh, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: pengamatan memerikan, pengamatan terfokus dan pengamatan selektif.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (indepth interview), ini bertujuan untuk memperoleh konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas lembaga pendidikan, perasaan motivasi, pengakuan.¹¹

Wawancara sedikit banyak juga merupakan angket lisan, Responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya.¹²

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal. 167-168

¹¹ Arifin Imron, *penelitian kualitatif dalam bidang ilmu ilmu social dan keagamaan*, (Malang: kalimasahada Press, 1994), hal. 63

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.¹³

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (interviewer atau informan hunter) dengan sumber informasi (interviewee).¹⁴

¹² Sanapiah Faisal dan MulyadiGuntur Waseso, *Metodologi penelitian dan pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 213

¹³ Sutopo, HB., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hal. 72

¹⁴ *Ibid*, hal. 74

Jenis interview meliputi interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin.¹⁵ Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden).¹⁶

2. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal. 233

¹⁶ *Ibid*, hal.227

digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Ada 3 jenis observasi, antara lain adalah :

a. Observasi partisipatif

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.¹⁷

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non-human resources), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.

¹⁷ <http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2014/03/metode-dan-tehnik-pengumpulan-data.html>, (diakses pada 19 april 2015 pukul 22.53)

Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut diatas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Foto juga dapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainnya.

Selain foto, bahan statistik juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi dalam suatu lembaga atau organisasi. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisa data, dengan dokumen-dokumen kuantitatif ini analisa data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹⁸

Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan (seperti dikutip Sugiyono) “ *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first*

¹⁸ <http://expresisastra.blogspot.com/2013/10/jenis-dan-teknik-atau-metode.html> (diunduh pada tanggal 1 April 2015 jam 01.40)

*person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs”.*¹⁹

F. Teknik analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna.²⁰

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpul data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Nasution mengatakn bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, di mana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.²¹

Sedangkan Miles dan haberman menganjurkan untuk menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis yaitu 1) data reduksi, 2) data display, 3) consclusion drawing/ verification.²²

Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 83

²⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rike sarasia, 1993), hal. 183

²¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, (Bandung: Taraiti, 1988), hal. 76

²² Miles, M.B. ,& Haberman, A.M. , *Qualitatif Data Analytic*, (Beverly Hilla California, Sage publication Inc, 1984), hal. 21-23

yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Data display dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh yang banyak jumlahnya dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dibuat dalam kertas dan bagan. Pembuatan Display ini juga merupakan bagian dari analisis. Setelah data terkumpul, maka dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu memaparkan data, menggambar keadaan yang sebenarnya.

Sedangkan pengambilan keputusan dan verifikasi dilakukan peneliti dalam rangka mencari makna dan mencoba menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentative, kabur, penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan dilakukan pembuatan kesimpulan akhirnya akan ditemukan data dari lapangan langsung (emergent data).

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori atau pokok permasalahan tertentu), Penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.²³

Proses analisis data (reduksi data, penyajian data bahkan pengambilan kesimpulan) dilakukan pada saat pengumpulan data sampai

²³ *Ibid*, hal. 16-20

berakhirnya kegiatan lapangan dan setelah kegiatan lapangan. Jika dirasa datanya masih kurang, maka akan diadakan pengumpulan data tambahan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya

oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.²⁴

G. Pengecekan keabsahan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenarnya. Data tersebut terkait dengan Peran guru PAI dalam meningkatkan nilai religious siswa di SMP negeri 2 Sumbergempol.

Menurut Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.²⁵

Lebih rinci Andi Prastowo menjelaskan keempat hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Menurut Moleong dalam Andi Prastowo uji kredibilitas data ini memiliki dua fungsi, yaitu (1) melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai; (2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan

²⁴ <http://ssbelajar.blogspot.com/2012/11/pengolahan-data-kualitatif.html>, (diakses pada tanggal 19 april 2015 pukul 23.22)

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal. 168-169

ganda yang sedang diteliti. Ada tujuh teknik dalam menguji kredibilitas ini:

- 1) Perpanjangan pengamatan, menurut Moleong dalam Andi Prastowo kegunaan teknik ini ada tiga macam, yaitu (a) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; (b) membatasi kekeliruan peneliti; (c) mengompensasi pengaruh kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menggali data-data yang kredibel dari objek penelitian.

- 2) Meningkatkan ketekunan, teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah data yang kita

temukan salah atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari penelitian akurat dan sistematis.

- 3) Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembandingan dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi empat, sebagai berikut: a) triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; b) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c) triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda; d) triangulasi penyidik: teknik ini bisa dikatakan membandingkan data hasil temuan peneliti dengan data hasil peneliti lainnya atau memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data; e) triangulasi teori: teknik pengecekan data ini dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.
- 4) Diskusi dengan teman sejawat, cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran

terhadap hasil temuan serta sebagai tinjauan ulang terhadap temuan penelitian.

- 5) Member check, merupakan proses pengecekan data yang kita peroleh kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang peneliti peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang peneliti temukan disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Untuk pelaksanaannya dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Sementara caranya, dengan cara peneliti datang langsung kepada pemberi data.
- 6) Analisis kasus negatif, adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dasar dari penggunaan teknik ini adalah karena melakukan analisis negatif berarti mencari data yang berbeda, atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang kita temukan sudah dapat dipercaya.
- 7) Menggunakan bahan referensi, berguna sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Data pendukung berupa foto-foto dan hasil wawancara.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian nonkualitatif. Transferabilitas mengandung makna keteralihan yaitu

bagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa diterapkan dalam situasi dan kondisi yang lain. Jadi, untuk mencapai transferabilitas yang tinggi, hasil temuan diuraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, agar pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan pengujian dalam mencapai objektivitas penelitian. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁶ Agar penelitian sesuai

²⁶ *Ibid*, hal.169

dengan yang diinginkan, peneliti memakai tahap-tahap penelitian, antara lain yaitu :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian

Dalam tahapan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada kaprog
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah
- c. Berkonsultasi kepada kepala sekolah dan juga guru-guru yang berkaitan dengan penelitian, yaitu guru-guru mata pelajaran PAI dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi penelitian

2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan antara lain bertanya kepada orang tentang penelitian yang nanti akan digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang akhirnya disesuaikan dengan judul penelitian. Peneliti juga mengadakan studi landasan teori sebagai langkah awal membuat focus penelitian. Membaca hasil penelitian yang terdahulu pernah dilakukan oleh peneliti yang temanya sama.

3. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode yang telah disebutkan. Setelah data terkumpul dan kemudian dianalisa sesuai dengan petunjuk yang berlaku. Langkah akhirnya adalah peneliti tuangkan dalam skripsi.